

# ETIKA PROFESI KEPENDIDIKAN



Dr.H. Akhmad Ramli, M.Pd

# LEMBAR PENGESAHAN

## BUKU MODUL 3

### MATA KULIAH

## ETIKA PROFESI KEPENDIDIKAN

Di Susun Oleh :

Nama : **Dr. H. Akhmad Ramli, M.Pd**  
NIP : 196302141982021004  
NIDN : 2014026301  
Tempat, Tanggal, Lahir : Kutai Kartanegara, 14 Februari 1963  
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Lektor  
Pekerjaan : Dosen FTIK & Pasca Sarjana UINSI Samarinda  
Kalimantan Timur  
Alamat Rumah : Jl. Jakarta Perum Kopri Blok F1 RT.49 No.06  
Kelurahan Loa Bakung Samarinda  
Kontak Person Hp : 0821 4818 9263  
Email : akhmadramli@uinsi.ac.id  
ID Scopus : 57297375500  
ID Sinta : 6821342  
ID Google Scholar : <https://scholar.google.com/citations?viewop=works&hl=id&user=w2MH0-8AAAAJ>

Demikian identitas penulis Buku Modul Mata Kuliah Etika Profesi Kependidikan, untuk disetujui dan disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Samarinda Kalimantan Timur.

Samarinda, 15 September 2022

Dekan,



**Dr. Muchammad Eka Mahmud, M.Ag**

NIP. 197408062002121002

# MODUL I

## KONSEP DASAR ETIKA DAN PROFESIONALISME

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang Masalah

Profesi istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetap sesuai. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan, juga belum cukup disebut profesi. Tetapi perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek.

Etika lahir dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya tampak dari pada suatu kebiasaan pengertian secara khusus adalah ilmu tentang sikap dan kesusilaan suatu individu dalam lingkungan secara umum etika adalah aturan, norma, kaidah ataupun tatacara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas individu dalam melakukan tingkah laku. Drs. O. P. Simorangkir berpendapat Etika sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Drs. Sidi Gajalba mengatakan Etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Drs. H. Burhanudin Salam berpendapat Etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

### B. Pembahasan

#### 1. Pengertian Konsep Dasar

Konsep dasar adalah pemikiran awal yang mana akan dijadikan pedoman dan dikembangkan dalam pembentukan pengetahuan ilmiah yang ada. Konsep dasar sangat diperlukan sebagai pemikiran awal.

#### 2. Pengertian Etika

Etika lahir dari Bahasa Yunani *ethos* yang artinya tampak dari pada suatu kebiasaan. Pengertian secara khusus adalah ilmu tentang sikap dan kesusilaan suatu individu dalam lingkungan. Secara umum etika adalah aturan, norma, kaidah ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan tingkah laku.

### 3. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme sama dengan orang yang menjalankan profesi atau pekerjaan tapi sesuai dengan keahlian. Selain itu seorang profesional juga harus bisa bertindak secara objektif, bebas dari rasa benci, sentimental, malu, malas dan enggan untuk mengambil keputusan.

Etika profesi berperan sebagai tata cara atau norma yang secara tegas menyatakan baik buruknya sikap seorang profesional untuk bertindak sesuai aturan yang sudah diterapkan. Etika profesi ini memiliki tujuan, manfaat, dan contohnya dalam pekerjaan.

#### 1. Etika Seorang Guru

Kiai Hasyim Asy'ari menyebutkan bahwa tujuan utama ilmu pengetahuan adalah mengamalkan. Hal itu dimaksudkan agar ilmu yang dimiliki menghasilkan manfaat sebagai bekal untuk kehidupan akhirat kelak.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam menuntut ilmu, yaitu :  
Pertama, bagi murid hendaknya berniat suci dalam menuntut ilmu, jangan sekali kali berniat untuk hal-hal duniawi dan jangan melecehkannya. Kedua, bagi guru dalam mengajarkan ilmu hendaknya meluruskan niatnya terlebih dahulu, tidak mengharapkan materi semata.

Belajar menurut KH. Hasyim Asy'ari merupakan ibadah untuk mencari ridha Allah, yang mengantarkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Karenanya belajar harus diniatkan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Islam, bukan hanya untuk sekedar menghilangkan kebodohan.

Etika Seorang Guru Terhadap Siswa Diantara etika pendidik terhadap peserta didik adalah sebagai berikut;

- (1). Berniat mendidik dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta menghidupkan syari'at Islam;
- (2). Guru hendaknya memiliki keihlasan dalam mengajar;
- (3). Mencintai peserta didik sebagaimana mencinta dirinya sendiri;
- (4). Memberi kemudahan dalam mengajar dan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami;
- (5). Membangkitkan semangat peserta didik dengan jalan memotivasinya;
- (6). Memberikan latihan-latihan yang bersifat membantu;
- (7). Selalu memperhatikan kemampuan anak didik;

(8). Tidak menampakkan kelebihan sebagian peserta didik terhadap peserta didik yang lain;

(9). Mengerahkan minat anak didik;

(10). Bersikap terbuka dan lapang dada kepada peserta didik;

(11). Membantu memecahkan kesulitan anak didik;

(12). Bila ada anak didik yang berhalangan hadir hendaknya menanyakan hal itu kepada teman-temannya;

(13). Tunjukkan sikap arif dan tawadhu' ketika memberi bimbingan kepada peserta didik;

(14). Menghormati peserta didik dengan memanggil namanya yang baik.

## **2. Ciri- ciri Etika dan Profesi**

Profesi berbeda dengan pekerjaan pada umumnya, maka ada ciri-ciri yang membedakannya dengan pekerjaan. Berikut ini adalah ciri-ciri profesi:

### **1) Ada Keahlian atau Pengetahuan Khusus**

Ciri pertama dari profesi adalah adanya keahlian atau pengetahuan khusus yang dijalankan dan didapatkan oleh seseorang pada bidang profesi tersebut. Keahlian atau pengetahuan khusus ini bisa didapatkan dari mendapatkan pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman yang sudah dimiliki selama bertahun-tahun. Keahlian atau pengetahuan khusus ini dibutuhkan agar profesi yang dijalankan sesuai dengan aturan dan kode etik profesi tersebut.

### **2) Memiliki Standar Moral**

Salah satu prinsip etika profesi adalah prinsip integritas atau prinsip integritas moral. Hal ini menunjukkan bahwa suatu profesi harus memiliki standar moral tertentu saat dijalankan. Adanya standar moral ini merupakan ciri kedua dari profesi. Dengan adanya standar moral ini, maka seorang profesional harus menjalankan profesinya berdasarkan kode etik profesi yang berlaku, selalu menerapkan kejujuran, serta bertanggung jawab penuh atas profesinya.

### **3) Harus Ada Izin Khusus**

Selain harus memiliki keahlian atau pengetahuan khusus, untuk menjalankan profesi tertentu juga harus ada izin khusus untuk bisa menjalankannya. Adanya izin khusus ini nantinya dapat digunakan untuk membuktikan bahwa profesional pada profesi tersebut memang sudah menempuh pendidikan atau pelatihan yang sesuai.

#### 4) Orientasinya pada Kepentingan Masyarakat

Sebuah profesi harus memiliki orientasi pada kepentingan masyarakat yang dilayaninya. Ini artinya, dalam menjalankan profesinya, seseorang harus menjalankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan dirinya sendiri. Hal ini juga dapat berkaitan dengan kode etik profesi yang berlaku.

#### 5) Memiliki Kode Etik

Ciri lain dari sebuah profesi adalah adanya kode etik yang menuntun suatu profesi saat dijalankan. Kode etik profesi ini akan membantu seorang profesional untuk menjalankan profesinya dengan baik, sesuai aturan yang berlaku, serta membantu untuk berorientasi pada masyarakat.

### 3. Prinsip Dasar Etika Dan Profesi

Terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan kode etik profesi. Adapaun prinsip-prinsip etika profesi adalah sebagai berikut:

#### a) Prinsip Tanggung Jawab

Setiap profesional harus bertanggungjawab terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan dan juga terhadap hasilnya. Selain itu, profesional juga memiliki tanggungjawab terhadap dampak yang mungkin terjadi dari profesinya bagi kehidupan orang lain atau masyarakat umum.

#### b) Prinsip Keadilan

Pada prinsip ini, setiap profesional dituntut untuk mengedepankan keadilan dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam hal ini, keadilan harus diberikan kepada siapa saja yang berhak.

#### c) Prinsip Otonomi

Setiap profesional memiliki wewenang dan kebebasan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Artinya, seorang profesional memiliki hak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan kode etik profesi.

#### d) Prinsip Integritas Moral

Integritas moral adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam menjalankan profesinya. Artinya, seorang profesional harus memiliki komitmen pribadi untuk menjaga kepentingan profesinya, dirinya, dan masyarakat.

#### 4. Fungsi Dan Tujuan Etika Profesi

Menurut Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, kode etik profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada hal tersebut, maka fungsi dan tujuan etika profesi adalah sebagai berikut:

##### 1. Fungsi Kode Etik Profesi

Sebagai pedoman bagi semua anggota suatu profesi tentang prinsip profesionalitas yang ditetapkan. Sebagai alat kontrol sosial bagi masyarakat umum terhadap suatu profesi tertentu. Sebagai sarana untuk mencegah campur tangan dari pihak lain di luar organisasi, terkait hubungan etika dalam keanggotaan suatu profesi.

##### 2. Tujuan Kode Etik Profesi

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat suatu profesi.
- b. Untuk menjaga dan mengelola kesejahteraan anggota profesi.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk membantu meningkatkan mutu suatu profesi.
- e. Untuk meningkatkan pelayanan suatu profesi di atas keuntungan pribadi.
- f. Untuk menentukan standar baku bagi suatu profesi.
- g. Untuk meningkatkan kualitas organisasi menjadi lebih profesional dan terjalin dengan erat.

#### C. Kesimpulan

Etika lahir dari Bahasa Yunani ethos yang artinya tampak dari pada suatu kebiasaan. Pengertian secara khusus adalah ilmu tentang sikap dan kesusilaan suatu individu dalam lingkungan. Secara umum etika adalah aturan, norma, kaidah ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan tingkah laku. Etika profesi berperan sebagai tata cara atau norma yang secara tegas menyatakan baik buruknya sikap seorang profesional untuk bertindak sesuai aturan yang sudah diterapkan. Etika profesi ini memiliki tujuan, manfaat, dan contohnya dalam pekerjaan.

#### LATIHAN SOAL

1. Apa sudut pandang kalian tentang etika?
2. Apa yang kalian pahami tentang urgensi profesionalisme?
3. Mengapa kita harus memiliki etika?
4. Sebutkan isi dari UU No. 14 Thn. 2005?
5. Sebutkan sumber dasar etika secara umum?

## **MODUL II**

### **PERMASALAHAN SEPUTAR ETIKA PROFESI GURU DAN RUANG LINGKUP ETIKA PROFESI KEGURUAN**

#### **A. Pendahuluan**

##### **1. Latar Belakang**

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai Pengajar dan Pendidik. Sebagai Pengajar, Guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik Guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Peran guru sebagai pengajar dan pendidik mulai dipertanyakan. Misalnya sebagai pencetak generasi penerus bangsa yang terampil dan bermoral belum sepenuhnya terwujud. Para pelajar saat ini seakan menjauh dari kondisi ideal seperti yang diharapkan. Isu pendidikan semakin tersorot publik, para pelajar dinilai mulai kehilangan kepekaan moral, tersihir oleh peri kehidupan yang memburu selera dan kemandirian nafsu, terjebak ke dalam sikap hidup instan, tawuran antar pelajar dan pergaulan bebas. Bisa dikatakan pendidikan tak lagi dianggap sebagai pionir kemajuan bangsa melainkan hanya melambangkan kebobrokan bangsa. Peranan profesi guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan oleh pencapaian tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Dalam kehidupan sehari-hari seorang pendidik melakukan kewajibannya sebagai mana, seharusnya seorang guru yang sesuai dengan UU Negara kita yang ada tujuh, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan tidak mendidik anak.

Namun dalam beberapa hal, pendidik melakukan dua hal untuk melakukan kegiatan dan kegiatan ini hanya untuk seluruh lapisan anak didik baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun di tingkat yang lebih tinggi selama perkuliahan.

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Pengertian Etika Profesi Keguruan**

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan



sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses pembelajaran.

Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang azas-azas akhlak (moral). Adapun arti etika dari segi istilah, telah dikemukakan oleh Ahmad Amin menurutnya, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Jika perilaku kita diterima dan menguntungkan bagi banyak pihak, maka hal itu dinilai sebagai perilaku etis karena mendatangkan manfaat positif dan keuntungan bagi semua pihak. Sebaliknya, manakala perilaku kita merugikan banyak pihak, maka pasti akan ditolak karena merugikan masyarakat, dan karena itu perilaku ini dinilai sebagai tidak etis dilakukan. Oleh karena itu, aturan etika merupakan pedoman bagi perilaku moral di dalam masyarakat. Dengan demikian, etika ini merupakan suatu penilaian baik atau buruk, benar atau salah yang ditentukan oleh manusia sendiri baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sosial atau ditentukan oleh suatu institusi negara atas suatu aktivitas yang menjadi objek penilaian, melalui peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan, serta masyarakat umum di luar pelaku aktivitas melalui power dan kearifan lokalnya.

Selanjutnya adalah profesi, Secara leksikal, perkataan profesi mengandung berbagai makna dan pengertian. Pertama, profesi menunjukkan dan mengungkapkan suatu kepercayaan, bahkan suatu keyakinan atas sesuatu kebenaran atau kredibilitas seseorang. Kedua, profesi dapat pula menunjukkan dan mengungkapkan suatu pekerjaan atau urusan tertentu. Webster's New World Dictionary menunjukkan lebih lanjut bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi (kepada pengembannya) dalam liberal arts atau science, dan biasanya meliputi pekerjaan mental dan bukan pekerjaan manual, seperti mengajar, keinsinyuran, mengarang, dan sebagainya.

Oleh karena itu, etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan. Etika profesi masuk ke dalam materi pembelajaran pada setiap jurusan perguruan tinggi di Indonesia. Setiap bidang profesi yang dikerjakan memiliki sejumlah aturan yang mengatur kegiatan di dalam profesi tersebut. Bukan hanya kegiatan yang menyangkut profesi tersebut, namun lebih luas pengaruhnya terhadap kehidupan

sosial sehingga profesi tersebut akan berguna bagi kemaslahatan bersama. Sedangkan yang terakhir adalah keguruan, Status guru adalah martabat atau kedudukan guru yang dapat dilihat dari status akademik, status ekonomi, dan status organisasi. Jadi, singkatnya dari pengertian Etika Profesi Guru adalah aplikasi etika umum yang mengatur perilaku keguruan. Norma moralitas merupakan landasan yang menjadi acuan profesi dalam perilakunya.

## 2. Ruang lingkup tentang Etika Profesi Keguruan

Peranan profesi guru dalam keseluruhan program pendidikan disekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut, maka peranan professional itu mencakup tiga bidang layanan, yaitu layanan intruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik social pribadi.

Secara kontekstual dan umum, ruang lingkup kerja guru itu mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan profesional mencakup
  - 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya.
  - 2) Penguasaan dan penghayatan atas wawasan dan landasan kependidikan dan keguruan.
  - 3) Penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan, dan pembelajaran.
- b. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.
- c. Kemampuan personal (pribadi) mencakup
  - 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
  - 2) Pemahaman penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya di anut oleh seorang guru.

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pada dasarnya ruang lingkup meliputi : Etika guru terhadap diri sendiri, Etika guru terhadap peserta didik, Etika guru terhadap wali peserta didik, Etika guru terhadap rekan sejawat, Etika guru terhadap masyarakat. Masing-masing cakupan pada ruang lingkup etika profesi keguruan tersebut berdiri sendiri, tetapi semuanya saling berhubungan.

## 3. Prinsip Dasar Etika Profesi Keguruan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa etika profesi keguruan adalah ketentuan-ketentuan moral atau kesusilaan yang merupakan pedoman bertindak

bagi para guru. Ketentuan moral atau kesusilaan ini yang mengatur bagaimana seharusnya guru itu bersikap, bertindak atau berbuat secara profesional. Kemudian timbul pertanyaan ketentuan moral atau kesusilaan apakah yang dijadikan pedoman bagi perilaku para anggota profesi keguruan tersebut? Dalam hubungan ini kita bertolak dari dua prinsip dasar etika sebagai berikut:

- a) Prinsip Universalistik Adalah prinsip yang sifatnya universal bagi semua orang. Secara filosofis dikatakan, bahwa manusia itu adalah makhluk individu yang keberadaannya tidak terlepas daripada sesamanya dan pada ghalibnya tidak dapat terlepas dari Tuhannya.
- b) Prinsip Nasionalistik Adalah prinsip yang sifatnya nasional bagi guru-guru se-Indonesia. Prinsip etika yang dimaksud adalah Pancasila, dasar falsafah negara serta "*way of life*" bangsa Indonesia termasuk para guru Indonesia.

#### 4. Permasalahan Dan Solusi Seputar Etika Profesi Keguruan

Problematika profesionalisme guru disebabkan oleh kurangnya kesadaran guru akan jabatan dan tugas yang diembannya serta tanggung jawab keguruannya secara vertikal maupun horizontal dan munculnya sikap malas dan tidak disiplin waktu dalam bekerja yang mengarah pada lemahnya etos kerja.

Krisis profesionalisme guru dalam dunia pendidikan merupakan problematika tersendiri bagi dunia pendidikan dalam menciptakan mutu yang baik yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran guru akan jabatan dan tugas yang diembannya serta tanggung jawab keguruannya. Guru hanya menganggap "mengajar" sebagai kegiatan untuk mencari nafkah semata agaknya akan berbeda dengan cara seseorang yang memandang tugas atau pekerjaannya sebagai calling profesio dan amanah yang hendak dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan. Tugas utama seorang guru cukup kompleks dan berat, karena itu untuk menjamin tingkat keberhasilan dalam menjalankan tugas utamanya guru harus berkualitas dan mempunyai kompetensi yang memadai.

Untuk mewujudkan profesionalisme dalam pribadi seorang guru tidaklah mudah, karena hal tersebut memerlukan proses yang cukup panjang dan biaya yang cukup banyak. Disamping itu, diperlukan pula penyadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai panggilan profesi yang harus terus dibina agar supaya apa yang menjadi harapan dan citacita dari masyarakat terhadap hasil pembelajarannya yang dilakukan bersama muridnya dapat tercapai, sehingga tercipta kualitas dan mutu out put yang bisa

dipertanggung jawabkan secara intelektual, memiliki keterampilan yang tinggi dan memiliki akhlaqul karimah yang mapan.

Untuk mengatasi problematika pendidikan yang berkaitan dengan profesionalisme guru diperlukan kerja sama antara dunia pendidikan dengan instansiinstansi lain, mengintegrasikan seluruh sumber informasi yang ada di masyarakat ke dalam kegiatan belajar mengajar, penanaman tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya dan pembudayaan akhlaqul karimah dalam setiap perbuatan kesehariannya serta diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, utamanya pemimpin lembaga pendidikan dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

Dalam proses pembelajaran ini, untuk menjadi guru yang profesional, hendaknya guru memiliki dua kategori, yaitu capability dan loyalty, artinya guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal kepada tugas-tugas keguruan yang tidak semata-mata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah di kelas.

### C. Kesimpulan

Etika Profesi Guru adalah aplikasi etika umum yang mengatur perilaku keguruan. Norma moralitas merupakan landasan yang menjadi acuan profesi dalam perilakunya. Peranan profesi guru dalam keseluruhan program pendidikan disekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Etika Profesi Keguruan bertolak dari dua prinsip dasar etika yaitu Prinsip Universalistik Dan Prinsip Nasionalistik.

Krisis profesionalisme guru dalam dunia pendidikan merupakan problematika tersendiri bagi dunia pendidikan dalam menciptakan mutu yang baik yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran guru akan jabatan dan tugas yang diembannya serta tanggung jawab keguruannya.

Untuk mengatasi problematika pendidikan yang berkaitan dengan profesionalisme guru diperlukan kerja sama antara dunia pendidikan dengan instansiinstansi lain, mengintegrasikan seluruh sumber informasi yang ada di masyarakat ke dalam kegiatan belajar mengajar, penanaman tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya dan pembudayaan akhlaqul karimah dalam setiap perbuatan kesehariannya.

## **MODUL III**

### **PENGERTIAN PROFESIONALISME DAN STANDAR KUALIFIKASI GURU**

#### **A. Pendahuluan**

##### **1. Latar Belakang**

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional, peran strategis tersebut sejalan dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberian inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berpadu pada keahlian yang diperoleh dari pelatihan dan pendidikan yang intensif. Profesionalisme itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar .

Guru yang diartikan sebagai tenaga profesional dapat ditemukan dalam fenomena pendidikan Islam pada masa kemajuan dan modern pada periode ini, "Guru" menjadi

sebuah profesi yang dapat diartikan usaha mencari penghasilan (nafkah). Dalam konteks ini guru bukan hanya mengemban amanat pendidikan, melainkan juga orang yang menyediakan dirinya sebagai tenaga professional yang bersedia menerima bayaran untuk menunjang tugasnya sebagai guru dan menafkahi keluarganya. Istilah professional, menurut M. Arifin, berasal dari profession, yang mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Secara umum, Sadirman mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk di emplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat manual work. Pekerja professional senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan umum.

## 2. Konsep Profesionalisme Guru

### a) Profesionalisme Guru.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, tunjangan profesi guru. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki akan mendorong proses terwujudnya dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut standar hidup masyarakat berkecukupan. Ciri-ciri guru profesional adalah melakukan profesionalisasi diri, memotivasi guru, memiliki disiplin diri, mengevaluasi diri, memiliki kesadaran diri, melakukan pengembangan diri .

### b) Terkait dengan beberapa permasalahan dalam profesi pendidikan, menurut Anwar dan Sagala terdapat 4 hal yang perlu dibahas:

- 1) Profesionalisme profesi keguruan.
- 2) Otoritas profesional guru.
- 3) Kebebasan akademik.
- 4) Tanggung jawab moral. UU guru dan dosen merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional.

Dengan itu diharapkan pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam UU guru dan dosen bahwa seorang:

- 1) Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.
- 2) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana S1 yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru dan dosen.
- 3) Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Prinsip-prinsip profesionalisme guru merujuk kepada UU guru dan dosen sebagai berikut :

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan .

Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka seorang guru harus mengikuti program pendidikan profesi untuk mengembangkan dan meningkatkan. Kualitas kompetensi, khususnya terkait dengan kompetensi pendidikan. Guru yang mengikuti program pendidikan profesi sudah barang tentu akan mengalami peningkatan kompetensi kesadaran atas profesinya itu. Namun guru kita tidak mempunyai sikap profesionalisme dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Akan tetapi, masih cukup banyak yang menjalankan tugas dan kewajiban tidak sesuai dengan konsep dasar keprofesionalisme guru.

Artinya masih banyak guru berangkat menjadi guru bukan karena keinginan menjadi guru, melainkan karena keterpaksaan sebab bidang pekerjaan lainnya sudah tidak ada untuk dirinya. Jika dunia pendidikan dipenuhi guru yang berfikiran seperti itu, tidak lama lagi akan ambruk dan tidak ada lagi. Jika mereka tidak mempunyai fondasi keprofesionalisme guru yang kuat maka sudah akan menjadi ambruk . Cara meningkatkan profesionalisme guru adalah:

- a) Meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Berdiskusi tentang rencana materi pembelajaran.
- c) Berdiskusi tentang pelaksanaan belajar mengajar termasuk evaluasi.

- d) Melaksanakan observasi.
- e) Mengembangkan kompetensi dan performansi guru.
- f) Mengkaji jurnal dan buku pendidikan.
- g) Melakukan penelitian.
- h) Menulis artikel.
- i) Menyusun laporan penelitian.
- j) Menyusun makalah.
- k) Menyusun laporan

Terdapat lima hal yang berkenaan dengan profesionalisme yaitu profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas, profesionalisasi.

- a) Profesi. Jabatan atau pekerjaan yang bersifat profesional, dan jabatan atau pekerjaan itu hanya dikerjakan oleh orang yang dipersiapkan melalui pendidikan khusus.
- b) Profesional. Performan seorang yang diwujudkan untuk kerja sesuai dengan profesi yang disandangnya dan diakui secara formal maupun nonformal.
- c) Profesionalisme. Sikap mental yang diwujudkan dalam bentuk komitmen dan integritas diri seorang pemangku jabatan atau pekerjaan dalam meningkatkan kualitas profesionalnya.
- d) Profesionalitas. Kualitas sikap mental seorang pemangku jabatan atau pekerjaan terhadap profesinya termasuk derajat pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya.
- e) Suatu proses menuju perwujudan dan peningkatan profesi dalam upaya memenuhi kriteria sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### 3. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Standar kualifikasi guru sebenarnya sudah diatur sedemikian rupa. Namun di beberapa daerah, standar tersebut belum bisa dipenuhi karena keterbatasan sumber daya manusia. Dilakukan standar kualifikasi guru karena perannya dalam mencetak generasi bangsa masa depan memang penting. Yang pasti, tugas pokok seorang guru adalah



membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan yang baik bagi seluruh peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan sendiri merupakan kriteria profesional yang mesti dipenuhi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, baik itu prajabatan ataupun masa jabatan. Tujuan dibuat atau ditetapkannya standar ini adalah supaya pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih berkualitas dan profesional, mampu bersaing, dan kompeten pada bidangnya masing-masing. Karena bagaimanapun, standar pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap hasil, apabila didukung dengan SDM yang mumpuni.

#### 4. Kualifikasi Guru

Berikut ini adalah standar kualifikasi guru dari tingkat paling dasar hingga sekolah menengah atas. Kualifikasi Guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu, dengan kata lain kualifikasi diartikan sebagai hal-hal yang dipersyaratkan baik secara akademis dan teknis untuk mengisi jenjang kerja tertentu. Kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu “keahlian atau kecakapan khusus”. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagai keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya. Kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Ketrampilan dalam pekerjaan profesi sebagai guru didukung oleh teori yang telah dipelajari, seorang guru yang kompeten diharuskan untuk belajar terus menerus dan mendalami fungsinya sebagai guru yang memiliki kualifikasi. Karena guru yang profesional, mereka harus memiliki ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik guru. Guru yang profesional, memiliki skil dalam pekerjaan sebagai pendidik. Sebagai pendidik tidak bosan dengan profesinya sebagai guru, menganggap pekerjaan itu sebagai hobi dan tidak merasa puas dengan apa yang dimiliki tentang seluk beluk pendidikan secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar, dan menjaga sikap sebagai pendidik. Indonesia pada tahun 2005 telah memiliki Undang-Undang Guru dan Dosen, yang merupakan kebijakan untuk intervensi langsung meningkatkan kualitas kompetensi guru lewat kebijakan keharusan guru memiliki kualifikasi Strata 1 atau D4, dan memiliki sertifikat profesi.

Dengan sertifikat profesi ini pula guru berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar 1 bulan gaji pokok guru. Di samping UUGD juga menetapkan berbagai tunjangan yang berhak diterima guru sebagai upaya peningkatan kesejahteraan finansial guru. Kebijakan dalam UGD ini pada intinya adalah meningkatkan kualitas kualifikasi dan kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan mereka.

### C. Kesimpulan

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, tunjangan profesi guru. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki akan mendorong proses terwujudnya dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dilakukan standar kualifikasi guru karena perannya dalam mencetak generasi bangsa masa depan memang penting. Yang pasti, tugas pokok seorang guru adalah membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan yang baik bagi seluruh peserta didik.

## MODUL IV

### KOMPETENSI GURU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Pendahuluan

##### 1. Latar Belakang

Pengembangan kompetensi guru manajemen pendidikan Islam merupakan kebutuhan dasar bagi kelembagaan. Guru mempunyai ragam nama dalam perspektif khasanah Islam telah menambah nilai-nilai keislaman dan performa guru. Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelolaan kelembagaan beserta sub-sistem dalam lembaga. Manajemen merupakan alat untuk mengembangkan keselarasan konsep kompetensi, nilai-nilai dan penampilan guru. Guru merupakan bagian dari sistem kelembagaan membutuhkan manajemen yang mengelola lima kompetensi guru. Lima kompetensi itu adalah kepribadian, profesional, pedagogik, sosial dan kepemimpinan. Kompetensi tersebut mesti menjadi kekuatan dari kelemahan pengembangan kompetensi guru dan kompetensi itu menjadi peluang dari pada hambatan guru dalam menghadapi tantangan eksternal.

#### B. Pembahasan

##### 1. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Beberapa makna dari istilah kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugastugas kependidikan.
- b. Kompetensi adalah menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.
- c. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.
- d. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilainilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pengertian kompetensi ini relasi dengan profesi guru. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajibankewajiban secara

bertanggung jawab dan atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi diartikan oleh Cowell, sebagai suatu keterampilan yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat dasar hingga lebih kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar yang lazimnya terdiri dari: (1) Penguasaan minimal kompetensi dasar; (2) Praktik kompetensi dasar; (3) Penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau ketrampilan. Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya. Kompetensi merupakan satu-kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Jadi, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

## 2. Macam – Macam Kompetensi Guru

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- ✓ Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- ✓ Pemahaman terhadap peserta didik
- ✓ Pengembangan kurikulum atau silabus
- ✓ Perancangan pembelajaran
- ✓ Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- ✓ Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- ✓ Evaluasi hasil belajar
- ✓ Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sejumlah cakupan prasyarat yang harus dimiliki oleh guru dalam diri dan kepribadiannya. Guru harus memiliki

kedisiplinan yang berstandar kode etik profesi agar berdampak pada sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut membelajarkan peserta didik untuk disiplin diri, membaca, mencintai buku, menghargai waktu dan sadar tata tertib. Guru sebagai pendidik dapat mempengaruhi kearah proses pembelajaran dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Kompetensi sosial adalah kebutuhan dasar guru untuk mencapai keunggulan guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan untuk menciptakan kelompok profesi guru yang mampu mendorong hubungan guru dan murid tidak sekedar pembelajaran, namun hubungan itu juga terjadi di lingkungan masyarakat luas. Untuk itu membutuhkan kinerja guru yang kuat dalam memposisikan secara strategis. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekarang - kurangnya meliputi keahlian:

1. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
4. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang diampunya yang sekarang-kurangnya meliputi penguasaan dalam:

1. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

2. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional dapat dicermati dari aspek-aspek berikut ini:
  - ✓ Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
  - ✓ Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
  - ✓ Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
  - ✓ Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - ✓ Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### C. Kesimpulan

Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dan di dalam kompetensi Guru memiliki beberapa macam yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah sejumlah cakupan prasyarat yang harus dimiliki oleh guru dalam diri dan kepribadiannya. Guru harus memiliki kedisiplinan yang berstandar kode etik profesi agar berdampak pada sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat.
- 3) Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.
- 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**MODUL V**  
**PENGERTIAN DAN TUJUAN KODE ETIK PROFESI KEGURUAN ATAU**  
**KEPENDIDIKAN**

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Istilah kode etik sering kali kita dengar. Dilihat dari segi bahasa, kode etik dibagi menjadi dua kata yaitu Kode dan Etik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kode berarti tanda (kata-kata tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu, kumpulan peraturan yang bersistem, kumpulan prinsip yang bersistem. Sedangkan Etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai yang mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Kode Etik juga bisa diartikan sebagai aturan atau landasan etika, moral bagi pelaku profesi tersebut. Landasan atau aturan yang memberi batasan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah. Guru adalah tenaga pendidik (profesi) yang memiliki tugas utama seperti mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan serta memberi penilaian kepada peserta didik. Dalam definisi yang lebih luas setiap orang yang mengajar sesuatu hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Secara etimologi, pengertian Kode Etik telah di bahas dan dikembangkan oleh beberapa tokoh yang mempunyai jalan pikir yang berbeda-beda. Namun, pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama. Seperti halnya seorang Socrates yang merupakan ahli filosof yang hidup pada zaman Romawi, ia dianggap sebagai pencetus pertama dari etika yang mana ia telah menguraikannya secara tersusun. Etika dapat diartikan sebagai suatu disiplin filosofis yang sangat diperlukan dalam interaksi sesama manusia dalam memilih dan memutuskan pola-pola perilaku yang sebaik-baiknya berdasarkan timbangan moral-moral yang berlaku. Etos kerja merupakan tuntutan internal untuk berperilaku etis dalam mewujudkan unjuk kerja yang baik dan produktif. Kode Etik Guru di Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang utuh. Kode Etik Guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian Kode Etik Profesi Keguruan atau Kependidikan

Secara harfiah, "Kode Etik" berarti sumber moralitas. Moralitas berasal dari karakter. Istilah etika (*ethica*) mengandung arti nilai-nilai dasar perilaku manusia. Istilah moralitas berasal dari bahasa filsafat, bahkan salah satu Etika juga disamakan dengan istilah adab, etika atau akhlak. Etik artinya tata susila mengacu pada (moralitas) atau hal-hal yang berkaitan dengan kesantunan dalam kerja.

Kode etik adalah seperangkat aturan, tata cara, tanda, dan pedoman etik untuk melakukan sesuatu, aktivitas atau pekerjaan. Kode etik adalah seperangkat aturan atau prosedur etis seperti panduan perilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai dan standar yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Untuk istilah profesional, Kode Etik adalah prosedur atau aturan yang menjadi standar bagi aktivitas anggota perusahaan pekerjaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kode berarti tanda (kata-kata tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu, kumpulan peraturan yang bersistem, kumpulan prinsip yang bersistem. Sedangkan Etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai yang mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Jadi kode etik merupakan aturan atau landasan etika, moral bagi pelaku profesi tertentu. Aturan atau landasan yang memberi batasan antara perilaku benar atau perilaku yang salah. Berdasarkan Undang-undang nomor 05 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), di antaranya mengatur perilaku agar Pegawai ASN tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan tugasnya dengan benar dan disiplin melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan apapun.

Guru adalah tenaga pendidik (profesi) yang memiliki tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintah berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah (Undang-undang Guru dan nomor 14 tahun 2005). Dalam definisi yang lebih luas setiap orang yang mengajar suatu hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya



mengajar. Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari di dalam masyarakat.

Sebuah kode etik bagi guru juga akan dikembangkan sebagai hasil dari Kongres PGRI XIII 21-25 November 1973, Jakarta. Perumusan Kode Etik Guru memberikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugasnya. Berikut ini adalah sembilan tanggung jawabnya:

- a. Seorang guru yang berdedikasi membimbing siswa ke bentuk seutuhnya yang membentuk Pembangunan Manusia yang berPancasila.
  - b. Guru memiliki integritas profesional dalam mengimplementasikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa tersebut.
  - c. Guru berkomunikasi, terutama saat mengumpulkan informasi untuk siswa, bagaimanapun hindari semua bentuk melecehkan.
  - d. Dengan kata lain, guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan membina hubungan antar manusia. Bekerja sebaik mungkin dengan orang tua siswa untuk kepentingan siswa.
  - e. Guru menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar Sekolah pendidikan dan masyarakat luas.
  - f. Guru berusaha secara individu atau bersama-sama dalam Pengembangan dan peningkatan kualitas.
  - g. Guru menciptakan dan memelihara guru yang baik berdasarkan itu Lingkungan kerja dan hubungan keseluruhan.
  - h. Guru bekerja sama untuk mempertahankan, mempromosikan, dan meningkatkan kualitas Organisasi Profesi Guru sebagai Penyedia Layanan.
  - i. Guru mengambil semua tindakan pencegahan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah di bidang pendidikan.
2. Tujuan Kode Etik Profesi Keguruan atau Kependidikan

Pada dasarnya tujuan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Tujuan kode etik sebagai berikut:

a. Menjunjung tinggi martabat profesi

Kode etik dapat melindungi pandangan dan kesan orang luar atau perusahaan, jangan sampai mereka memandang rendah mereka kepada masing-masing profesi. Untuk alasan ini, Setiap kode etik menetapkan larangan yang berbeda bentuk atau perilaku anggotanya.

b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.

Kesejahteraan mencakup lahir (atau material) maupun batin (spiritual, emosional, dan mental). Kode etik umumnya memuat larangan-larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggotanya. Misalnya dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi honorarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siapa saja yang mengadakan tarif di bawah minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan seprofesi. Dalam hal kesejahteraan batin, kode etik umumnya memberi petunjuk-petunjuk kepada anggotanya untuk melaksanakan profesinya.

c. Pedoman berperilaku

Kode etik mengandung peraturan yang membatasi tingkah laku yang tidak pantas dan tidak jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi.

d. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi

Kode etik berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggungjawab pengabdian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kode etik merumuskan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.

e. Untuk meningkatkan mutu profesi

Kode etik memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.

f. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

Kode etik mewajibkan setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

g. Tujuan suatu profesi menyusun kode etik adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan

pengabdian anggota profesi, dan meningkatkan mutu profesi dan mutu organisasi profesi.

### C. Kesimpulan

Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari di dalam masyarakat.

### **LATIHAN**

1. Mengapa kode etik sangat diperlukan dalam suatu profesi terutama profesi guru?
2. Bagaimana kode etik profesi guru dapat membawa manfaat terhadap guru dalam menjalani profesinya?
3. Apa yang menyebabkan seorang guru harus patuh terhadap kode etik?
4. Bagaimana penerapan kode etik guru dalam pelaksanaan tugas sebagai seorang guru?
5. Bagaimana jika seorang guru tidak patuh dalam kode etik yang sudah ditetapkan?

## **MODUL VI**

### **TUGAS UTAMA DAN TUGAS POKOK GURU (MPI)**

#### **A. Pendahuluan**

##### **1. Latar Belakang**

Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan dalam masyarakat pada umumnya. Keberhasilan dari suatu masyarakat yang teratur tergantung kepada guru.

Selanjutnya guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan profesi itu harus sama tingginya dengan profesi pengabdian yang lainnya. Peranan guru akan semakin tampak, kalau dikaitkan dengan kebijaksanaan dan program pembangunan dalam pendidikan dewasa ini, yaitu berkenaan dengan mutu lulusan atau hasil pendidikan itu sendiri.

Dalam keadaan seperti itu guru seyogyanya memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya. Sehubungan dengan kualifikasi dan tugas guru itu, guru mengemban tugasnya masing-masing. Tugas profesional sebagai guru harus mampu mendidik, mengajar, melatih dan mengelola kelas dan juga agar dapat melahirkan kualitas SDM yang baik supaya banyak melahirkan guru yang memiliki standar kualitas yang tinggi.

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Peran Guru**

Pengalaman yang berkembang pada dasarnya adalah hubungan antara Guru dan siswa. Sifat hubungan antara pendidik dan siswa dalam pengalaman yang berkembang tidak sepenuhnya ditentukan oleh individu guru dalam mendidik dan siswa dalam mengambil . Pendidik merupakan pekerjaan utama dalam ranah persekolahan, dalam ranah pelatihan maupun di mata masyarakat.

Cara paling umum dalam membentuk kepribadian siswa tidak lepas dari pengaruh pendidik (Guru). Selain itu, guru juga merupakan peniruan terbesar dari seorang siswa, ada juga perasaan senang yang siswa dapatkan untuk guru. Semakin besar kontribusi siswa dalam latihan-latihan mendidik dan pembelajaran, maka hampir pasti mereka akan memahami materi atau materi yang dimaknai oleh pendidik.

Sifat hubungan antara pendidik dan siswa menentukan hasil dari pengajaran dan pengalaman yang berkembang. Pendidik memainkan peran yang sangat penting, mengingat kenyataan bahwa realitas mereka terkait erat dengan pencapaian dan sifat pelatihan. Pendidik adalah individu yang harus memiliki pilihan untuk menguraikan dan menggambarkan kualitas yang terkandung dalam rencana pendidikan, kemudian mengubahnya menjadi siswa melalui pengalaman yang berkembang. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik melalui guru agar secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik.

Pendidik memainkan peran dan posisi penting dalam keseluruhan siklus pengajaran, terutama dalam pelatihan yang tepat, bahkan dalam peningkatan umum masyarakat secara keseluruhan. Hasil dari masyarakat yang terkoordinasi bergantung pada pendidik. Selain itu, pendidik harus tahu bahwa dia menawarkan dukungan yang paling penting untuk daerah setempat, dan bahwa pemanggilan harus memiliki tingkat yang sama dengan pemanggilan bantuan lainnya.

Tugas pendidik akan lebih nyata, dengan asumsi terkait dengan pendekatan dan proyek kemajuan dalam pelatihan saat ini, khususnya tentang sifat lulusan atau konsekuensi dari persekolahan itu sendiri. Dalam kondisi seperti itu, pendidik harus memiliki kemampuan sesuai bidang pekerjaannya. Mengenai kemampuan dan kewajiban pendidik, pendidik melengkapi kewajibannya masing-masing. Kewajiban mahir sebagai pendidik harus memiliki pilihan untuk menginstruksikan, melatih dan mengawasi kelas.

## 2. Tugas Utama Guru

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen (UU. RI No.14 Tahun 2005) yang terdapat dalam bab 2 "Kedudukan, Fungsi dan Tujuan" Pada Pasal 4 bahwa: Seorang guru memiliki tugas sebagai berikut: Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh/panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Maka seorang guru itu harus : (1) Mempunyai standar kualitas pribadi yang baik, (2) Bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam

pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat, (3) Berani mengambil keputusan berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi

#### 2) Guru sebagai pengajar

Tugas pendidik adalah sebagai pengajar untuk membantu siswa dalam melanjutkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi. Jadi seorang pendidik harus tetap memperhatikan perbaikan mekanis agar apa yang dibawakan oleh instruktur pertunjukan tidak ketinggalan zaman. Selain itu, sebagai individu yang bertanggung jawab untuk memahami sesuatu, pendidik harus berusaha menjelaskan kepada siswa, dan berusaha untuk lebih terampil dalam menangani masalah.

#### 3) Guru sebagai Pembimbing

Seorang pendidik dan siswa seharusnya memiliki partisipasi yang besar dalam membentuk tujuan yang jelas dalam pengalaman yang berkembang. Sebagai pembimbing, pendidik memiliki kebebasan sekaligus batasan yang berbeda dalam setiap ekskursi yang disusun dan diselesaikan.

#### 4) Guru sebagai Pengarah

Seorang guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didiknya dalam memecahkan persoalan yang telah dihadapinya dan bisa mengarahkan kepada jalan yang benar apabila mengalami persoalan yang negatif yang telah menimpa dirinya.

#### 5) Guru sebagai Pelatih

Menumbuhkan kemampuan siswa dalam membentuk keterampilan dasar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendidik harus bertindak sebagai mentor, yang dipercayakan untuk mempersiapkan siswa dalam pengaturan keterampilan dasar, sesuai dengan kemampuan khusus mereka. Persiapan yang dilakukan, selain berfokus pada keterampilan dasar dan materi standar, juga harus dapat berfokus pada perbedaan tunggal siswa dan keadaan mereka saat ini.

#### 6) Guru sebagai Penilai

Evaluasi adalah suatu proses penentuan sifat hasil/siklus pembelajaran untuk menentukan tingkat pencapaian target pembelajaran siswa yang meliputi tiga fase, lebih spesifiknya: Kesiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian atau evaluasi adalah bagian pembelajaran yang paling membingungkan, karena mencakup banyak dasar dan hubungan, serta berbagai faktor yang memiliki makna ketika dihubungkan dengan latar yang sulit dipisahkan dari setiap bagian penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa evaluasi, karena penilaian adalah rangkaian untuk menentukan

sifat hasil belajar, atau interaksi untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

### 3. Tugas Pokok Guru

Seorang guru yang memiliki tugas yang beragam yang kemudian akan diterapkan dalam bentuk pengabdian. Tugas pokok Guru sebagai berikut:

#### - Tugas Guru dalam Bidang Profesi

Yaitu suatu proses transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai hidup. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen (UU. RI No.14 Tahun 2005) yang terdapat dalam bab 2 "Kedudukan, Fungsi dan Tujuan" Pada Pasal 4 bahwa: Seorang guru memiliki tugas sebagai berikut: Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

#### - Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan.

Daoed Yoesoef mengungkapkan bahwa seorang instruktur memiliki tiga tugas pokok, khususnya kewajiban ahli, tugas manusia, dan misi metro dengan asumsi terkait dengan budaya, tugas utama terkait dengan pemikiran dan perasaan, tugas kedua dan ketiga terkait dengan moral. Tugas simpatik/kasih sayang adalah upaya membantu siswa dalam memenuhi tugas dasar dan kemanusiaan mereka serta dapat diharapkan . Usaha tersebut meliputi:

- ✓ Seorang pengajar dapat menjadi orang tua bagi murid-muridnya di sekolah
- ✓ Seorang instruktur dapat menarik belas kasih murid-muridnya
- ✓ Seorang pendidik dapat menjadi inspirasi dalam mengajar dan belajar latihan

#### - Tugas Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Sebagai anggota masyarakat yang produktif, seorang pendidik turut serta menciptakan dan melaksanakan apa yang telah dibingkai oleh negara dan negara melalui UUD 1945 dan GBHN . Tugasnya antara lain: 1) Mengajarkan dan membantu individu menjadi warga negara Indonesia yang beretika pancasila 2) Mengajarkan negara Indonesia.

### C. Kesimpulan

Dalam bidang pengajaran, agar ia dapat melaksanakan kewajiban dan kemampuannya sebagai pendidik dengan kapasitas yang paling ekstrim. Tugas utama pendidik ahli diisolasi menjadi 3 bagian, 3 bagian tersebut adalah:

- 1) Kewajiban seorang pendidik di bidang ahli

2) Usaha pendidik di bidang kemanusiaan

3) Kewajiban Pendidik di Bidang Sosial

Dari ketiga tugas pokok instruktur ahli di atas, tentunya mereka juga memiliki fokus masing-masing dan materinya juga unik sesuai bidangnya masing-masing yang harus diselesaikan oleh Guru yang cakap. Disebut pendidik ahli adalah seorang pengajar yang memiliki tugas pokok dalam mengajar, mendidik, siswa di sekolah. Adalah sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai pengajar
2. Pendidik sebagai pembimbing
3. Pendidik sebagai pelatih
4. Pendidik sebagai konselor (penasehat).

Dan Guru juga sebagai pusat utama dalam dunia pendidikan, dan guru juga akan berusaha menuangkan ilmu yang dimilikinya dan melatih siswanya agar dapat mengembangkan skill nya serta guru juga mendidik melatih moral dan pembentukan karakter yang baik. Dan guru juga termasuk orang tua ke dua dalam dunia sekolah (pendidikan).

## **LATIHAN**

1. Bagaimana peran seorang guru dalam mengembangkan tugas tugas perkembangan pada peserta didiknya?
2. Apa yang kalian ketahui dari tugas pokok guru ?
3. Mengapa kita harus mengetahui tugas utama dan tugas pokok guru ?
4. Tuliskan isi UU no 14 Tahun 2005!
5. Sebutkan tugas pokok dan tugas utama guru ?



**MODUL VII**  
**MODEL DAN PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU MANAJEMEN**  
**PENDIDIKAN ISLAM**

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Salah satu faktor penentu kualitas pendidikan yaitu peran seorang guru dalam mendidik. Sebagai suatu profesi, seorang guru dituntut mampu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat telah memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan dunia pendidikan. Sehingga adanya tuntutan untuk peningkatan terhadap pelayanan dan kualitas dalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan bangsa.

Tingkat pendidikan yang baik tentunya dipengaruhi oleh pendidik yang baik dan berkualitas. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini.

B. Pembahasan

1. Profesionalitas Guru MPI

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru merupakan suatu keharusan. Pengembangan profesionalisme guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Profesionalitas berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian. Profesionalitas itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin Proses Belajar Mengajar, menilai kemajuan Proses Belajar Mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan Proses Belajar Mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat serta kualifikasi kompetensi yang memadai. Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa,
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,
- d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya,
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya

## 2. Model Pengembangan Guru MPI

Menurut sejarahnya, lembaga lembaga pendidikan islam khususnya madrasah dan pesantren tersebut tumbuh dari bawah, dari gagasan tokoh tokoh agama setempat. Diawali dari pengajian yang lantas mendirikan mushalla/masjid, madrasah diniyah, dan kemudian mendirikan pesantren atau madrasah. Sebagian besar tumbuh dan berkembang dari kecil dan kondisinya serba terbatas. Selanjutnya ada yang tubuh dan berkembang dengan pesat atau mengalami continuous quality improvement, ada juga yang stagnant (jalan di tempat) dan ada pula yang tidak bisa stagnant. Bagi yang terus berkembang hingga mampu mendirikan lembaga-lembaga pendidikan umum dan perguruan tinggi, didukung oleh usaha-usaha lain yang bersifat profit seperti pertanian, perdagangan, percetakan, industri jasa dan lain sebagainya. Sejak dekade 90-an, kesadaran umat untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam mulai bangkit dimana-mana dan beberapa di antaranya telah mampu menjadi sekolah unggul atau sekolah yang efektif (effective school). Adapun model-model pengembangan guru mpi sebagai berikut :

- Model Manajemen Bernuansa Entrepreneurship.

Sebagaimana dikemukakan di muka bahwa sebagian besar pendidikan Islam tumbuh dan berkembang dari bawah dan dari kecil. Manajemen yang tepat adalah manajemen yang dapat memberikan nilai tambah. Manajemen yang dapat memberi nilai tambah adalah manajemen yang bernuansa entrepreneurship.

Rhenald Kasali dalam “Paulus Winarto menegaskan bahwa seorang entrepreneur adalah seorang yang menyukai perubahan, melakukan berbagai temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain”, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, karyanya dibangun berkelanjutan (bukan ledakan sesaat) dan dilembagakan agar kelak dapat bekerja dengan efektif di tangan orang lain. Seorang manajer yang sekaligus sebagai seorang entrepreneur memiliki karakter sebagai berikut: memiliki keberanian mengambil resiko, menyukai tantangan, punya daya tahan yang tinggi punya visi jauh ke depan dan selalu berusaha memberikan yang terbaik.

Menjadi seorang entrepreneur diperlukan integritas yang kokoh, memiliki etos kerja yang tinggi dan kesanggupan untuk menghadapi tantangan, hambatan dan bahkan ancaman. Seorang entrepreneur adalah orang yang berani mengambil keputusan “keluar dari zona nyaman dan masuk ke dalam zona ketidakpastian (penuh resiko)”. Manajer yang biasa (konvensional) sebenarnya adalah orang yang paling membutuhkan keamanan dan status quo, dan sebaliknya takut pada perubahan. Hal ini wajar karena ia sedang berada di puncak piramida dalam struktur organisasi dengan segala fasilitas, kedudukan dan kehormatan yang melekat padanya

Seorang entrepreneur pada dasarnya adalah seorang pembaharu (innovator) karena melakukan sesuatu yang baru, dianggap baru atau berbeda dari kondisi sebelumnya. Apa yang dilakukan itu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan memberi nilai tambah bagi diri maupun orang lain. Dalam upaya untuk menciptakan nilai tambah.

seorang entrepreneur sangat mengutamakan kekuatan brand, yaitu citra atau merek yang kuat atas apa yang dilakukannya. Dapat ditafsirkan dalam konteks semangat entrepreneurship. Artinya setiap orang yang bekerja di lembaga amal usaha Muhammadiyah harus mampu memberikan nilai tambah bagi perkembangan lembaganya. Dengan cara inilah akan terjadi penumpukan capital (capital development) sehingga amal usaha Muhammadiyah dapat terus tumbuh

dan berkembang. Institusi yang memiliki nuansa entrepreneur, juga akan memikirkan bagaimana cara melakukan manajemen ketahanan pangan. Artinya keuangan yang ada pada bendahara itu bisa terus berlangsung dan berkembang.

- Model Manajemen Berbasis Masyarakat (Management Based Society)

Yaitu manajemen yang dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. “Data EMIS Departemen Agama menunjukkan 90% madrasah berstatus swasta dan 100 % pesantren adalah swasta”. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan Islam adalah lembaga milik masyarakat, atau bisa dikatakan “dari, oleh dan untuk masyarakat”.

Manajemen pendidikan Islam yang tepat adalah manajemen yang dapat mendekatkan pendidikan Islam dengan masyarakat, diterima, dimiliki dan dibanggakan oleh masyarakat, dan dapat mendayagunakan potensi-potensi yang dimiliki masyarakatnya. Konsep Manajemen berbasis sekolah (Management Based School) dan pendidikan berbasis masyarakat (Society Based Education) dalam konteks otonomi daerah, lahir karena dilandasi oleh kesadaran bahwa masyarakat punya peran dan tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan di daerahnya disamping sekolah dan pemerintah. adanya lembaga semacam Board of Trustees atau semacam Majelis Wali Amanah yang anggotanya dari wakil masyarakat yang memiliki integritas dan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan Islam. Kedua, perlu dibangkitkan kembali semangat juang (jihad), etos kerja semua komponen stake holder internal sebagai wujud amal (perbuatan) nyata. Ketiga, perlu diterapkan manajemen mutu terpadu (total quality management) dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

- Model Manajemen Berbasis Masjid (Management Based Mosque)

Embrio pendidikan Islam adalah Masjid. Manajemen pendidikan Islam yang berbasis masjid adalah manajemen yang dijiwai oleh nilai dan semangat spiritual, semangat berjamaah, semangat ihlas lillahi ta'ala (ihlas karena Allah) dan semangat memberi yang hanya berharap pada ridlo Allah. Proses pembelajaran yang integratif dengan masjid memberikan nuansa religius yang kental dalam penanaman nilai-nilai religius maupun praktek langsung pengalaman beragama. Dimulai dari pembiasaan shalat sunah, shalat dzuhur berjamaah dan shalat ashar berjamaah bagi yang full day school.

Mengapa belajar dari manajemen masjid, berikut tulisan spektakuler Muhibb Abdul Wahab, yang dimuat pada harian Republika Online (ROL) bahwa

alasanya karena “Masjid adalah pusat dan sumber inspirasi dalam segala hal, karena di masjid semua Muslim hanya mengabdikan dan memohon pertolongan kepada Allah SWT (QS Al-Fatihah [1]: 5). Ayat ini oleh para mufassir, antara lain, dimaknai ayat pembebasan manusia dari ketergantungan kepada makhluk menuju tauhid sejati. Shalat berjamaah di masjid tidak hanya melambangkan persatuan dan kebersamaan, tetapi juga persamaan (equality), egalitarianisme, dan anti-diskriminasi. Yang kaya dan miskin, pejabat dan rakyat, penguasa dan pengusaha dapat berdiri dalam shaf yang sama. Tidak ada masjid hanya dikhususkan para penguasa, pengusaha, atau pejabat. Masjid, seperti halnya kemerdekaan, adalah hak semua. Masjid mendidik kita untuk mandiri, mengembangkan semangat kebersamaan, nasionalisme, dan patriotisme sejati

### 3. Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru MPI

#### a) Hakekat Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Yang dimaksud dengan strategi pengembangan profesionalitas guru adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Sumber daya manusia dalam konteks manajemen adalah kesiapan masyarakat untuk berkontribusi kesamaan kehendak guna mencapai tujuan yang sama. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan.

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru merupakan suatu keharusan. Pengembangan profesionalitas guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Dalam bukunya, E. Mulyasa mengatakan, bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator,

khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan adalah mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1) Prinsip-prinsip pengembangan atau peningkatan profesionalitas.

i. Prinsip umum

- Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- Satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- Suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
- Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

ii. Prinsip khusus

- o Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- o Relevan, rumusannya berorientasi pada tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik profesional yakni memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- o Sistematis, setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- o Konsisten, adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indikator.
- o Aktual dan kontekstual, yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan Ipteks.
- o Fleksibel, rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

- Demokratis, setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.
- Obyektif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesinya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
- Komprehensif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesinya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, kemampuan atau kompetensi, mampu menjadi dirinya sendiri, dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
- Memandirikan, setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
- Profesional, pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.
- Bertahap, dimana pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan berdasarkan tahapan waktu atau tahapan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru.
- Berjenjang, pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
- Berkelanjutan, pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta adanya kebutuhan penyegaran kompetensi guru;
- Akuntabel, pembinaan dan pengembangan profesi guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik;
- Efektif, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dengan profesi lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

- Efisien, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.

## 2) Tujuan pengembangan profesionalitas guru.

Tujuan pengembangan guru melalui pembinaan guru adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapaiannya melalui peningkatan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan (Ali Imron, 1995: 23).

Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru (dalam [http://sekolah.8k.com/rich\\_text\\_1.html](http://sekolah.8k.com/rich_text_1.html) ) adalah untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, kegiatan tersebut bertujuan untuk memperbanyak guru yang profesional, bukan untuk mempercepat atau memperlambat kenaikan pangkat/golongan. Selanjutnya sebagai penghargaan kepada guru yang mampu meningkatkan mutu profesionalnya, diberikan penghargaan, di antaranya dengan kenaikan pangkat/golongannya.

Menurut Sudarwan Danim (2002: 51) dalam <http://sinaja4math>. Dalam kaitannya dengan program bimbingan penulisan karya ilmiah, maka penulisan karya tulis ilmiah sendiri yang merupakan salah satu kegiatan pengembangan profesi guru, bukanlah sebagai tujuan akhir tetapi sebenarnya merupakan wahana untuk melaporkan kegiatan yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan lain dari pengembangan profesionalitas guru yaitu:

- a) Kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial.
- b) Kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staff pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas.
- c) Kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya membantu siswanya dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.



### 3) Faktor pengembangan atau peningkatan profesionalitas.

Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Akadum (1999) juga mengemukakan bahwa ada lima faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru;

- a. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total
- b. Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan
- c. Masih belum smooth-nya perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru
- d. Masih belum berfungsi PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya.

Kecenderungan PGRI bersifat politis memang tidak bisa disalahkan, terutama menjadi pressure group agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun demikian di masa mendatang PGRI sepantasnya mulai mengupayakan profesionalisme para anggotanya. Ditujukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, namun yang lebih penting adalah kemauan diri untuk terus menerus melakukan peningkatan kelayakan kompetensi.

Peningkatan kompetensi atas dorongan komitmen diri diharapkan akan mampu meningkatkan keefektifan kinerjanya di sekolah. Komitmen untuk meningkatkan keefektifan kinerja sangat berkaitan dengan pencapaian tujuan program, yaitu program pembelajaran yang diharapkan mampu menghasilkan output dan outcome yang mencapai standar.

Jika guru memiliki komitmen untuk mengembangkan kompetensi diri secara terus menerus, maka proses-proses perencanaan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian program pembelajaran diyakini akan dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan kekinian.

#### 4. Strategi pengembangan atau peningkatan profesionalitas.

Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat, antara lain seperti berikut ini.

##### – Pendidikan dan Pelatihan

- 1) Inhouse training (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
- 2) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan yang sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru sekolah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.
- 3) Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- 4) Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan melalui belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau di propinsi.
- 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana

program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

- 6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
  - 7) Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
  - 8) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.
5. Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan
- 1) Diskusi masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.
  - 2) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
  - 3) Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.

- 4) Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
  - 5) Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
  - 6) Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).
  - 7) Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.
6. Tantangan dan solusi pengembangan atau peningkatan profesionalitas.

Terkait dengan guru, secara umum tantangan yang dihadapi guru di era globalisasi dan multicultural ini adalah bagaimana pendidikan mampu mendidik dan menghasilkan siswa yang memiliki daya saing tinggi (qualified), atau justru malah “mandul” dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan yang penuh dengan kompetensi dalam berbagai sector, mampu menghadapi tantangan di bidang politik dan ekonomi, mampu melakukan riset secara komprehensif di era reformasi serta mampu membangun kualitas kehidupan sumber daya manusia. Di samping itu, dilihat dari segi aktualisasinya pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru, siswa dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk triangle, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan. Namun demikian, dalam situasi tertentu tugas guru dapat dibantu oleh unsur lain, seperti media teknologi tetapi tidak dapat digantikan.

Oleh karena itulah, tugas guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.[2] Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional karena munculnya fenomena para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja atau bahkan dalam bersaing untuk memasuki dunia pendidikan tinggi. Jika fenomena ini dijadikan tolok ukur, maka peranan guru sebagai pendidik profesional baik langsung maupun tidak langsung menjadi dipertanyakan.

Semua tantangan itu mengharuskan adanya SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi secara komperhensif dan kooperatif yang berwawasan keunggulan, keahlian professional, berpandangan jauh ke depan (visioner), rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta memiliki keterampilan yang memadai sesuai kebutuhan dan daya tawar pasar bebas. Selain tantangan tersebut, tersedia juga peluang atau kesempatan untuk merevitalisasi berbagai komponen yang terdapat dalam pepndidikan agar sesuai dengan tantangan dan kebutuhan zaman.

#### 7. Implikasi Pengembangan Sikap Profesionalitas Guru Dalam Praktis Pendidikan

Sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat pendidik sebagai guru dan dosen profesional, diharapkan minimal memiliki tujuh indikator yang harus melekat dan terus menerus dibangun guru dan dosen dalam rangka mengembang kualitasnya.

#### C. Kesimpulan

Tingkat pendidikan yang baik tentunya dipengaruhi oleh pendidik yang baik dan berkualitas. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas.

Adapun model-model pengembangan guru mpi sebagai berikut :

- Model Manajemen Bernuansa Entrepreneurship.
- Model Manajemen Berbasis Masyarakat (Management Based Society)
- Model Manajemen Berbasis Masjid (Management Based Mosque)

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Yang dimaksud dengan strategi pengembangan profesionalitas guru adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam mengembangkan profesionalitas guru.

### **LATIHAN**

1. Apa yang dimaksud dengan profesionalitas guru?
2. Sebutkan model model pengembangan profesionalitas guru!
3. Apa tujuan pengembangan profesionalitas guru?
4. Apa yang dimaksud dengan strategi pengembangan profesionalitas guru?
5. Sebutkan strategi pengembangan profesionalitas guru dalam bentuk pendidikan dan pelatihan!

## **MODUL VIII**

### **KOMPETENSI GURU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Pendahuluan**

##### **1. Latar Belakang**

Pengembangan kompetensi guru manajemen pendidikan Islam merupakan kebutuhan dasar bagi kelembagaan. Guru mempunyai ragam nama dalam perspektif khasanah Islam telah menambah nilai-nilai keislaman dan performa guru. Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelolaan kelembagaan beserta sub-sistem dalam lembaga. Manajemen merupakan alat untuk mengembangkan keselarasan konsep kompetensi, nilai-nilai dan penampilan guru. Guru merupakan bagian dari sistem kelembagaan membutuhkan manajemen yang mengelola lima kompetensi guru. Lima kompetensi itu adalah kepribadian, profesional, pedagogik, sosial dan kepemimpinan. Kompetensi tersebut mesti menjadi kekuatan dari kelemahan pengembangan kompetensi guru dan kompetensi itu menjadi peluang dari pada hambatan guru dalam menghadapi tantangan eksternal.

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Beberapa makna dari istilah kompetensi, yaitu :

- a) Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugastugas kependidikan.
- b) Kompetensi adalah menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.
- c) Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang
- d) Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilainilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

- e) Pengertian kompetensi ini relasi dengan profesi guru. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya

Kompetensi diartikan oleh Cowell, sebagai suatu keterampilan yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat dasar hingga lebih kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar yang lazimnya terdiri dari: (1) Penguasaan minimal kompetensi dasar; (2) Praktik kompetensi dasar; (3) Penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau ketrampilan. Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya. Kompetensi merupakan satu-kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Jadi, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

## 2. Macam – Macam Kompetensi Guru

### - Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
  - g) Evaluasi hasil belajar
  - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sejumlah cakupan prasyarat yang harus dimiliki oleh guru dalam diri dan kepribadiannya. Guru harus memiliki kedisiplinan yang berstandar kode etik profesi agar berdampak pada sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut membelajarkan peserta didik untuk disiplin diri, membaca, mencintai buku, menghargai waktu dan sadar tata tertib. Guru sebagai pendidik dapat mempengaruhi kearah proses pembelajaran dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

- Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kompetensi sosial adalah kebutuhan dasar guru untuk mencapai keunggulan guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan untuk menciptakan kelompok profesi guru yang mampu mendorong hubungan guru dan murid tidak sekedar pembelajaran, namun hubungan itu juga terjadi di lingkungan masyarakat luas. Untuk itu membutuhkan kinerja guru yang kuat dalam memposisikan secara strategis. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang - kurangnya meliputi keahlian:

- 1) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.



## - Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan dalam:

- a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu
- b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional dapat dicermati dari aspek-aspek berikut ini:
  - i. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
  - ii. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
  - iii. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
  - iv. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - v. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

## C. Kesimpulan

Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dan di dalam kompetensi Guru memiliki beberapa macam yang harus diperhatikan antara lain:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Kompetensi kepribadian adalah sejumlah cakupan prasyarat yang harus dimiliki oleh guru dalam diri dan kepribadiannya. Guru harus memiliki kedisiplinan yang berstandar kode etik profesi agar berdampak pada sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat.
3. Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## MODUL IX

### PENGERTIAN DAN TUJUAN KODE ETIK PROFESI KEGURUAN ATAU KEPENDIDIKAN

#### A. Pendahuluan

##### 1. Latar Belakang

Istilah kode etik sering kali kita dengar. Dilihat dari segi bahasa, kode etik dibagi menjadi dua kata yaitu Kode dan Etik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kode berarti tanda (kata-kata tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu, kumpulan peraturan yang bersistem, kumpulan prinsip yang bersistem. Sedangkan Etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai yang mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Kode Etik juga bisa diartikan sebagai aturan atau landasan etika, moral bagi pelaku profesi tersebut. Landasan atau aturan yang memberi batasan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah. Guru adalah tenaga pendidik (profesi) yang memiliki tugas utama seperti mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan serta memberi penilaian kepada peserta didik. Dalam definisi yang lebih luas setiap orang yang mengajar sesuatu hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Secara etimologi, pengertian Kode Etik telah di bahas dan dikembangkan oleh beberapa tokoh yang mempunyai jalan pikir yang berbeda-beda. Namun, pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama. Seperti halnya seorang Socrates yang merupakan ahli filosof yang hidup pada zaman Romawi, ia dianggap sebagai pencetus pertama dari etika yang mana ia telah menguraikannya secara tersusun.

Etika dapat diartikan sebagai suatu disiplin filosofis yang sangat diperlukan dalam interaksi sesama manusia dalam memilih dan memutuskan pola-pola perilaku yang sebaik-baiknya berdasarkan timbangan moral-moral yang berlaku. Etos kerja merupakan tuntutan internal untuk berperilaku etis dalam mewujudkan unjuk kerja yang baik dan produktif. Kode Etik Guru di Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang utuh. Kode Etik Guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian Kode Etik Profesi Keguruan atau Kependidikan

Secara harfiah, "Kode Etik" berarti sumber moralitas. Moralitas berasal dari karakter. Istilah etika (*ethica*) mengandung arti nilai-nilai dasar perilaku manusia. Istilah moralitas berasal dari bahasa filsafat, bahkan salah satu Etika juga disamakan dengan istilah adab, etika atau akhlak. Etik artinya tata susila mengacu pada (moralitas) atau hal-hal yang berkaitan dengan kesantunan dalam kerja.

Kode etik adalah seperangkat aturan, tata cara, tanda, dan pedoman etik untuk melakukan sesuatu, aktivitas atau pekerjaan. Kode etik adalah seperangkat aturan atau prosedur etis seperti panduan perilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai dan standar yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Untuk istilah profesional, Kode Etik adalah prosedur atau aturan yang menjadi standar bagi aktivitas anggota perusahaan pekerjaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kode berarti tanda (kata-kata tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu, kumpulan peraturan yang bersistem, kumpulan prinsip yang bersistem. Sedangkan Etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai yang mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Jadi kode etik merupakan aturan atau landasan etika, moral bagi pelaku profesi tertentu. Aturan atau landasan yang memberi batasan antara perilaku benar atau perilaku yang salah.

Berdasarkan Undang-undang nomor 05 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), di antaranya mengatur perilaku agar Pegawai ASN tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan tugasnya dengan benar dan disiplin melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan apapun.

Guru adalah tenaga pendidik (profesi) yang memiliki tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintah berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah (Undang-undang Guru dan nomor 14 tahun 2005). Dalam definisi yang lebih luas setiap orang yang mengajar suatu hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar.

Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari di dalam masyarakat.

Sebuah kode etik bagi guru juga akan dikembangkan sebagai hasil dari Kongres PGRI XIII 21-25 November 1973, Jakarta. Perumusan Kode Etik Guru memberikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugasnya. Berikut ini adalah sembilan tanggung jawabnya:

- a. Seorang guru yang berdedikasi membimbing siswa ke bentuk seutuhnya yang membentuk Pembangunan Manusia yang berPancasila.
- b. Guru memiliki integritas profesional dalam mengimplementasikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa tersebut.
- c. Guru berkomunikasi, terutama saat mengumpulkan informasi untuk siswa, bagaimanapun hindari semua bentuk melecehkan.
- d. Dengan kata lain, guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan membina hubungan antar manusia. Bekerja sebaik mungkin dengan orang tua siswa untuk kepentingan siswa.
- e. Guru menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar Sekolah pendidikan dan masyarakat luas.
- f. Guru berusaha secara individu atau bersama-sama dalam Pengembangan dan peningkatan kualitas.
- g. Guru menciptakan dan memelihara guru yang baik berdasarkan itu Lingkungan kerja dan hubungan keseluruhan.
- h. Guru bekerja sama untuk mempertahankan, mempromosikan, dan meningkatkan kualitas Organisasi Profesi Guru sebagai Penyedia Layanan.
- i. Guru mengambil semua tindakan pencegahan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah di bidang pendidikan.

## 2. Tujuan Kode Etik Profesi Keguruan atau Kependidikan

Pada dasarnya tujuan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Tujuan kode etik sebagai berikut:

- a) Menjunjung tinggi martabat profesi  
Kode etik dapat melindungi pandangan dan kesan orang luar atau perusahaan, jangan sampai mereka memandang rendah mereka kepada masing-masing profesi. Untuk alasan ini, Setiap kode etik menetapkan larangan yang berbeda bentuk atau perilaku anggotanya.
- b) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.  
Kesejahteraan mencakup lahir (atau material) maupun batin (spiritual, emosional, dan mental). Kode etik umumnya memuat larangan-larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggotanya. Misalnya dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi honorarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siapa saja yang mengadakan tarif di bawah minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan seprofesi. Dalam hal kesejahteraan batin, kode etik umumnya memberi petunjuk petunjuk kepada anggotanya untuk melaksanakan profesinya.
- c) Pedoman berperilaku  
Kode etik mengandung peraturan yang membatasi tingkah laku yang tidak pantas dan tidak jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi.
- d) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi  
Kode etik berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggungjawab pengabdiannya dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kode etik merumuskan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.
- e) Untuk meningkatkan mutu profesi  
Kode etik memuat norma norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.
- f) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi Kode etik mewajibkan setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

Tujuan suatu profesi menyusun kode etik adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian anggota profesi, dan meningkatkan mutu profesi dan mutu organisasi profesi.

### C. Kesimpulan

Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari di dalam masyarakat. Berikut tujuan kode etik profesi keguruan:

1. Menjunjung tinggi martabat profesi
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.
3. Pedoman berperilaku
4. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
5. Untuk meningkatkan mutu profesi
6. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

## **LATIHAN**

1. Mengapa kode etik sangat diperlukan dalam suatu profesi terutama profesi guru?
2. Bagaimana kode etik profesi guru dapat membawa manfaat terhadap guru dalam menjalani profesinya?
3. Apa yang menyebabkan seorang guru harus patuh terhadap kode etik?
4. Bagaimana penerapan kode etik guru dalam pelaksanaan tugas sebagai seorang guru?
5. Bagaimana jika seorang guru tidak patuh dalam kode etik yang sudah ditetapkan?

## **MODUL X**

### **ETOS KERJA DAN PROFESIONALISME GURU MPI**

#### **A. Pendahuluan**

##### **1. Latar Belakang**

Etos kerja merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam bekerja karena kesuksesan sebuah lembaga/perusahaan tergantung dengan etos kerja seorang pegawai. Perusahaan besar dan terkenal telah membuktikan bahwa etos kerja merupakan dampak dari sebuah kesuksesan. Menurut Siregar, Etos kerja seseorang terkait erat dengan kepribadian, perilaku, dan karakternya. Setiap orang memiliki wujud internal yang merumuskan siapa dirinya. Selanjutnya makhluk internal menentukan respons, atau reaksi terhadap tuntutan eksternal. Respons internal terhadap tuntutan eksternal dunia kerja menentukan etos kerja seseorang.

Etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Dan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, etos berarti watak dasar suatu masyarakat. Etos lebih lanjut diartikan sebagai kesanggupan memecahkan persoalan atau permasalahan yang dihadapi yang didalamnya terdapat cara pandang terhadap berbagai persoalan yang dihadapinya, misalnya cara pandang terhadap urusan dunia, pendidikan, pekerjaan dan yang lain-lain yang digeluti.

Bila ditinjau secara lebih dalam, terdapat beberapa karakteristik profesionalisme guru. Rebore (1991) mengemukakan enam karakteristik profesionalisme guru, yaitu: (1) pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, (2) kemauan melakukan kerja sama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat, (3) kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus, (4) mengutamakan pelayanan dalam tugas, (5) mengarahkan, menekan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, serta (6) melaksanakan kode etik jabatan.

Permasalahan dan persoalan guru pendidikan senantiasa selalu saja mendapat perhatian besar dari pemerintah karena menyangkut tentang perkembangan generasi yang menjadi harapan untuk semua. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Barinto, 2012). Persepsi masyarakat terhadap profesi guru sangatlah berbeda dengan



pekerjaan tukang bangunan, petani, pedagang atau lainnya. Akan tetapi lebih dari itu, masyarakat memberikan apresiasi yang cukup tinggi terhadap profesi guru tersebut.

Oleh karena itu, tidak heran, masyarakat menanyakan tentang profesional dan etos kerja seorang guru, profesional yang dimaksud adalah dimana seorang guru melakukan tugasnya sesuai dengan profesi yang diembannya dan etos kerja yang dimaksud adalah cara pandang guru terhadap golongan sosial yang ada dalam masyarakat. Khususnya pada guru MPI yang senantiasa memajemen tentang hal – hal yang bersangkutan dalam aspek terdalam dalam pendidikan khususnya di semua lembaga pendidikan di Indonesia.

## B. Pembahasan

### 1. Etos Kerja Guru Manajemen Pendidikan Islam

Ensiklopedi Indonesia menyebutkan, bahwa etos (Ing: ethos). Yang artinya jiwa atau watak suatu masyarakat yang biasanya dipancarkan keluar, sehingga berdampak positif atau negatif kepada orang lain. Jiwa atau watak akan tampak pada unsur kebudayaan. Kalau dalam suatu kebudayaan, cerita rakyat banyak mengandung tema yang lucu dan menggembarakan, warna yang disukai masyarakat adalah warna muda menyala, gerak-gerik dan sopan santun bersifat lincah dan dinamis, maka jiwa, watak atau etos kebudayaan itu memberi kesan gembira. Sebaliknya kalau dalam cerita rakyat banyak terdapat tema yang serius dan menyedihkan, warna yang digemari adalah warna tua dan suram, gerak-gerik dan sopan santun orang-orangnya bersifat lamban dan tertutup, maka etos kebudayaan itu memberi kesan yang suram. Jadi, etos bisa terbentuk oleh kebudayaan masyarakat.

Etos juga berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang. Ketika orang muslim memiliki etos, dalam kesehariannya akan diisi dengan kebiasaan yang positif dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang sempurna. Etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, yaitu martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Orang yang mempunyai etos kerja akan merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang baik, bahkan sempurna, nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa etos kerja adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, tetapi sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Jadi, etos kerja guru Manajemen pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara bekerja, yang sekaligus bermakna kualitas esensialnya, sikap

dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki guru manajemen pendidikan Islam dalam melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan yang berlandaskan islam dengan baik dan terarah.

Etos kerja tidak serta merta muncul dengan sendirinya, kecuali orang tersebut benar-benar komitmen dan ikhlas dalam menjalani kewajibannya. Etos kerja juga dapat dibentuk dengan beberapa faktor, yaitu :

- a. Besar gaji atau upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja.
- b. Suasana kerja yang menyenangkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara bawahan dan atasan.
- c. Penanaman sikap dan pengertian dikalangan pekerja.
- d. Sikap jujur dan dapat dipercayanya pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- e. Penghargaan terhadap yang berprestasi.
- f. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik.

Deskripsi tersebut terkait dengan sistem manajemen kerja dan segala faktor pendukungnya yang perlu diciptakan dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dan disini lah pentingnya etos kerja terhadap guru manajemen pendidikan islam guna mempersiapkan rancangan pendidikan seperti rancangan kurikulum dan manajemen antara lain peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, perkantoran, dan hubungan masyarakat sehingga menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

## 2. Profesionalisme guru manajemen pendidikan islam

Profesionalisme merupakan proses usaha menuju ke arah terpenuhinya persyaratan suatu jenis model pekerjaan ideal yang memiliki skill dan keahlian, memiliki kode etik profesionalisasi, mendapat perlindungan. Sedangkan profesi pada hakekatnya adalah *informend responsiveness* (sikap bijaksana), yaitu suatu pelayanan dan pengabdian yang dilakukan oleh individu dilandasi oleh kemampuan, keahlian, teknik dan prosedur yang diiringi sikap kepribadian.

Masalah peningkatan etos kerja bukanlah pada aspek menggenjot motivasi kerja saja, melainkan juga merupakan masalah peningkatan dalam mutu produk kerja sebagai implikasi dari etos kerja seseorang. Ada kaitan yang erat antara mutu produk kerja, profesionalisme, dan etos kerja. Agar dapat menunjukkan performa kinerja yang baik, individu harus memiliki motivasi tinggi, kompetensi dan kemampuan untuk bekerja dengan baik, dan juga kapasitas atau kecakapan untuk bekerja. Begitu juga dalam rangka

meningkatkan etos kerja yang merupakan pelengkap dari usaha untuk meningkatkan kualitas produk dan semangat profesionalisme.

Sehingga bisa disimpulkan pentingnya mengenai profesionalisme guru khususnya terhadap guru Manajemen pendidikan islam dalam pendidikan yang ada di Indonesia, bayangkan jika seorang guru Manajemen pendidikan islam tidak memiliki profesionalisme maka rancangan – rancangan pendidikan yang sudah direncanakan akan menjadi tidak terstruktur dan terarah. Profesionalisme dari guru itulah yang menjadi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan menghasilkan generasi yang bisa membawa Indonesia menjadi lebih baik dan maju.

### C. Kesimpulan

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa etos kerja adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, tetapi sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Jadi, etos kerja guru Manajemen pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara bekerja, yang sekaligus bermakna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki guru manajemen pendidikan Islam dalam melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan yang berlandaskan islam dengan baik dan terarah.

Profesionalisme merupakan proses usaha menuju ke arah terpenuhinya persyaratan suatu jenis model pekerjaan ideal yang memiliki skill dan keahlian, memiliki kode etik profesionalisasi, mendapat perlindungan. Sedangkan profesi pada hakekatnya adalah informend responsiveness (sikap bijaksana), yaitu suatu pelayanan dan pengabdian yang dilakukan oleh individu dilandasi oleh kemampuan, keahlian, teknik dan prosedur yang diiringi sikap kepribadian.

Etos kerja dan profesionalisme itu sangat penting dimiliki oleh tenaga pendidik khususnya guru yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang ada di Indonesia dalam memajukan kualitas pendidikan dan sehingga bisa disimpulkan kedua hal itu memiliki keterkaitan satu sama lain walaupun memiliki faktor terjadinya masing – masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan, Mohammad Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication, Cetakan 1, 2018.
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Peramedia Grup, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ardy, Norvan Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, Cetakan 1, 2015
- Cholid, Nur, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015.
- Danil, Deden, *Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 3, No. 1, 2009
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fathurrohman, Pupuh, Suryana, Aa, *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, Cetakan 1, 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Helmi, Jhon, *Kompetensi Profesionalisme Guru*, Al Ishlah Jurnal Pendidikan. Vol. 7, No. 2, 2015
- Jamali, Arif, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi guru, terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Manpan Drajat Ridwan Efendi, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, Cet 1, 2014.
- Mudlofir , Ali, *Pendidik Profesional: Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013.
- Syafiyyurrohman, Syaikh, al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir,2009.
- Sulistyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP NEegeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi, & Kompetensi guru*,Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Surya, Mohammad, *et.all, Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2010.
- Surakhmad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2005.
- Tim Penyusunan Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka, 1995.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Ahli Tafsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, Jilid 7. Cetakan 4, 2011.
- Trismiyati, *Pengaruh Pengaruh Sikap Sosial terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018*, Semarang, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2018.
- Taniredja, Tukiran, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Uno, B, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, Cetakan 10, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14, Tahun. 2005, *Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Wahyudi , Dedi, *Pengantar Akidah Akhlaq dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books, 2017.
- Wijaya, Iwan, *Profesional Teacher( Menjadi Guru Profesional)*, Sukabumi:VC Jejak, Cet 1, 2018.